



**PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN
INTELLECTUAL AGILITY TERHADAP INTENSI
BERWIRAUSAHA SISWA (Survei Pada Siswa Kelas X dan XI SMK
Yapsipa Tasikmalaya)**

Yunira Utari

Univeritas Siliwangi

Rendra Gumilar

Universitas Siliwangi

Edi Fitriana Afriza

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No.24 Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: yunirautari23@gmail.com

Abstrak. *The problems related to the research are based on the low entrepreneurial intention among students as seen based on the tracer study of alumni of SMK Yapsipa Tasikmalaya which shows a very low entrepreneurial rate. The purpose of this research is to determine the effect of entrepreneurial literacy and intellectual agility on students' entrepreneurial intentions, where the focus of the research is directed at students in grades X and XI of SMK Yapsipa Tasikmalaya who are expected to have the potential to become young entrepreneurs. The research method used is quantitative with an explanatory survei and data collection techniques using questionnaires via Google forms and documentation. The research population was students in grades X and XI at SMK Yapsipa Tasikmalaya in the 2024/2025 academic year totaling 71 students. The sample used was a saturated sample taken from the entire population, consisting of 32 students in grades X PM and X MPLB, and 39 students in grades XI MP, XI BR, and XI AK. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis to determine the effect of each independent variable on the dependent variable processed using SPSS version 23. Based on the results of the study, both partially and simultaneously, it shows that the hypothesis is accepted.*

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Literacy, Intellectual Agility*

Abstrak. Permasalahan yang terkait pada penelitian berangkat dari rendahnya intensi berwirausaha di kalangan pelajar dengan dilihat berdasarkan *tracer study* alumni SMK Yapsipa Tasikmalaya yang menunjukkan angka berwirausaha sangat rendah. Adapun tujuan adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* terhadap intensi berwirausaha siswa, dimana fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya yang diharapkan memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan muda. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan survei eksplanatori dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google forms* dan dokumentasi. Populasi penelitian siswa kelas X dan XI di SMK Yapsipa Tasikmalaya pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 71 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan diambil seluruh populasi, dimana terdiri dari 32 siswa kelas X PM dan X MPLB, serta 39 siswa kelas XI MP, XI BR, dan XI AK. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial maupun secara simultan menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci: *Intensi Berwirausaha, Literasi Kewirausahaan, Intellectual Agility*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya intensi berwirausaha sebagai dorongan awal dalam menciptakan usaha sendiri, terutama di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Intensi berwirausaha tidak hanya sebatas niat, tetapi mencerminkan kesiapan untuk bertindak, termasuk mengenali peluang usaha dan mengambil risiko. *Teori Entrepreneurial Event (TEE)* menjelaskan bahwa intensi tersebut dipengaruhi oleh persepsi terhadap keinginan, kemampuan, dan kecenderungan untuk bertindak. Sayangnya, intensi berwirausaha di kalangan siswa SMK masih rendah meskipun telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih praktis dan berkelanjutan.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya intensi ini meliputi kurangnya pengalaman lapangan, rasa tidak percaya diri, ketakutan akan risiko, serta orientasi pada pekerjaan yang dianggap aman. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penguatan literasi kewirausahaan yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk pemahaman menyeluruh mengenai dunia usaha, kemampuan berpikir inovatif, dan menciptakan nilai tambah. Selain itu, *intellectual agility* atau kelincahan berpikir juga menjadi faktor penting karena membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan lulusan SMK menjadi tantangan serius, seperti yang ditunjukkan oleh data BPS 2021–2023. Dilihat dari data tersebut, di tahun 2021 angkanya bahkan mencapai 11,13. Tetapi untungnya, di tahun 2022 sampai 2023 angkanya mulai turun menjadi 9,31%. Meskipun ada penurunan angka pengangguran, lulusan SMK masih menempati urutan tertinggi. Fenomena ini menandakan bahwa meskipun ada peningkatan relevansi pendidikan vokasi terhadap pasar kerja, masih diperlukan langkah konkret dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Melalui program magang, pelatihan, dan kerjasama dengan dunia industri, kesiapan lulusan SMK untuk terjun ke dunia kerja bisa ditingkatkan, termasuk kesiapan untuk menjadi wirausahawan.

Contoh konkret dari SMK Yapsipa Tasikmalaya menunjukkan jumlah lulusan tahun 2021-2022 sebanyak 110 alumni, dimana sebanyak 109 alumni sudah mengisi kuesioner *tracer study* yaitu 9,2% melanjutkan ke perguruan tinggi, 71,6% bekerja, dan 19,3% belum bekerja. Dilihat dari data tersebut angka berwirausaha pada lulusan SMK Yapsipa Tasikmalaya masih belum terlihat. Disisi lain, sekolah telah menyediakan pelajaran kewirausahaan dan memiliki visi mendukung kompetensi siswa, akan tetapi mayoritas lulusan tetap memilih menjadi karyawan. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya intervensi lebih lanjut dalam pembelajaran kewirausahaan, seperti pelatihan dengan mentor profesional dan pendampingan pasca-lulus. Penelitian-penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini, di mana intensi berwirausaha siswa SMK masih tergolong rendah akibat kurangnya pengetahuan dan kepercayaan diri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* terhadap intensi berwirausaha siswa. Dengan fokus pada siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan kewirausahaan di SMK. Melalui pendekatan yang lebih komprehensif, siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dan percaya diri untuk membuka usaha sendiri, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Intensi berwirausaha merujuk pada keinginan atau ketertarikan seorang individu untuk memulai suatu usaha atau bisnis. Ini menjadi langkah awal dalam proses kewirausahaan yang dapat mencerminkan komitmen seorang individu untuk mengambil risiko usaha sehingga mampu

menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Dengan demikian, intensi berwirausaha bisa dibilang memiliki peran penting dalam memunculkan pemahaman individu terkait kewirausahaan yang nantinya akan mengembangkan usaha yang dijalankan.

Salah satu hal yang bisa mendorong intensi berwirausaha adalah literasi kewirausahaan. Literasi kewirausahaan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang mengenai dunia usaha, mulai dari cara mendirikan bisnis, mengelola risiko, hingga menangkap peluang usaha. Apabila individu memiliki literasi kewirausahaan yang baik, maka biasanya akan lebih percaya diri untuk memulai usaha. Hal ini diperkuat penelitian ¹, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel literasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar. Sama halnya dengan penelitian ² menyatakan bahwa literasi kewirausahaan, keinginan berprestasi, dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN di Wilayah Majalengka Bagian Selatan.

Selain literasi kewirausahaan, ada yang namanya *intellectual agility* atau kelincahan berpikir. Kelincahan berpikir ini juga berkaitan erat dengan intensi berwirausaha karena merujuk pada kemampuan seorang individu dalam berpikir cepat, mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar yang dinamis dan mampu mencari solusi inovatif untuk mengatasi tantangan atau masalah yang dihadapi. Individu dengan kemampuan ini biasanya lebih mahir dalam mencari solusi saat menghadapi masalah dan lebih sigap dalam melihat peluang. Hal ini diperkuat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu oleh ³, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *intellectual agility* berpengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan jawaban mahasiswa yang menjadikan berwirausaha sebagai karir di masa mendatang sebesar 98%.

Secara keseluruhan, apabila kedua hal tersebut dipadukan, ini menjadi modal kuat untuk membentuk intensi berwirausaha individu. Kombinasi keduanya dapat memperkaya sikap wirausaha individu melalui pemberian pengetahuan praktis guna meningkatkan fleksibilitas dalam berpikir sehingga meningkatkan intensi berwirausaha individu. Dengan demikian, keduanya akan saling melengkapi satu sama lain, dimana literasi kewirausahaan membekali dasar pengetahuan yang kuat di bidang kewirausahaan, sedangkan *intellectual agility* memfasilitasi individu beradaptasi terhadap perubahan dalam menghadapi berbagai permasalahan usaha sehingga meningkatkan peluang untuk merealisasikan intensi berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu survei, dimana informasi dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya berjumlah 71 yang terdiri dari X MPLB, X PM, XI MP, XI AK, dan XI BR. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, dimana

¹ Alinvithasari, Samsinar, and Sitti Hajerah Hasyim, "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Di Sekolah Kejuruan," *Pinisi Journal of Education* 3, no. 6 (2023): 260–258, <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/viewFile/53537/23735>.

² Erni Sartika Dewi, Iskandar, and Entin Jumantini, "PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN KEINGINAN UNTUK BERPRESTASI DAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 9, no. 2 (2024).

³ Ani Cahyani et al., "Intellectual Agility Dan Innovative Behavior Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Di Universitas Muhammadiyah Palembang," *Journal Od Business Finance and Economic (JBFE)*, 2024.

seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Skala pengukuran pada kuesioner penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert* (1-5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Item Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Kewirausahaan	13	71	30	65	49,68	6,21
Intellectual Agility	14	71	27	70	53,24	6,99
Intensi Berwirausaha	13	71	29	65	48,51	6,68

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, tingkat literasi kewirausahaan siswa cukup bervariasi dengan nilai rata-rata sekitar 49,68 dari skor maksimal 65. Kedua, kemampuan berpikir lincah atau *intellectual agility* siswa juga lumayan baik dengan rata-rata 53,24 dari nilai maksimal 70. Ketiga, intensi berwirausaha siswa juga berada di angka yang cukup dengan rata-rata 48,51 dari nilai maksimal 65.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan apabila siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir yang cukup bagus, maka kemungkinan besar berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mereka. Artinya, semakin tinggi literasi kewirausahaan dan kemampuan berpikir lincah, bisa jadi semakin tinggi juga keinginan mereka untuk menjadi wirausahawan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa terdapat potensi keterkaitan yang positif antara literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* dengan intensi berwirausaha.

Nilai Jenjang Interval (NJI)

Adapun rumus nilai jenjang interval sebagai berikut :

$$NJJ = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Hasil nilai jenjang interval intensi berwirausaha (Y) sebagai berikut :

Kriteria pengujian: jumlah kriteria pernyataan yaitu 5, nilai tertinggi keseluruhan yaitu $291 \times 13 \times 5 = 18.915$, nilai terendah keseluruhan yaitu $245 \times 13 \times 1 = 3.185$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai interval intensi berwirausaha yaitu 3.146. Dilihat dari skor keseluruhan jawaban responden menunjukkan angka 3.444 yang termasuk dalam kategori sangat rendah pada skala 3.185 – 6.331. Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha termasuk dalam kategori sangat rendah. Artinya, sebagian siswa masih cenderung belum memiliki kesiapan, rasa percaya diri dan keberanian yang kuat untuk mengambil langkah nyata dalam berwirausaha.

Hasil nilai jenjang interval literasi kewirausahaan (X1) sebagai berikut :

Kriteria pengujian: jumlah kriteria pernyataan yaitu 5, nilai tertinggi keseluruhan yaitu $323 \times 13 \times 5 = 20.995$, nilai terendah keseluruhan yaitu $253 \times 13 \times 1 = 3.289$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai interval literasi kewirausahaan yaitu 3.541,2. Dilihat dari skor keseluruhan jawaban responden menunjukkan angka 3.527 yang termasuk dalam kategori sangat rendah pada skala 3.289 – 6.830. Hal ini menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan termasuk

dalam kategori sangat rendah. Artinya, siswa belum memiliki pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terkait aspek dasar kewirausahaan.

Hasil nilai jenjang interval *intellectual agility* (X2) sebagai berikut :

Kriteria pengujian: jumlah kriteria pernyataan yaitu 5, nilai tertinggi keseluruhan yaitu $291 \times 14 \times 5 = 20.370$, nilai terendah keseluruhan yaitu $236 \times 14 \times 1 = 3.304$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai interval *intellectual agility* yaitu 3.413,2. Dilihat dari skor keseluruhan jawaban responden menunjukkan angka 3.747 yang termasuk dalam kategori sangat rendah pada skala 3.304 – 6.717. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual agility* termasuk dalam kategori sangat rendah. Artinya, siswa belum memiliki kemampuan berpikir fleksibel dan beradaptasi terhadap perubahan secara optimal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel		Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Independen	Dependen		
X1 dan X2	Y	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya, data residual berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1 dan X2	0,258	3,883	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai *tolerance* $0,258 > 0,10$ dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) $3,883 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi. Dengan demikian, kedua variabel tersebut layak untuk dimasukkan dalam model regresi karena tidak menunjukkan korelasi linear yang kuat satu dengan yang lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1 dan X2	0,685	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel literasi kewirausahaan adalah 0,685 dan *intellectual agility* adalah 0,587. Kedua nilai tersebut

lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi (Beta)	Sig.
Kontanta	4,487	0,226
Literasi Kewirausahaan	0,544	0,000
<i>Intellectual Agility</i>	0,322	0,013

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta sebesar 4,487 dengan B1 sebesar 0,544 dan B2 sebesar 0,322. Berikut apabila dituliskan dalam persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \dots + b_n.X_n$$

$$\hat{Y} = 4,487 + 0,544 X_1 + 0,332 X_2$$

Keterangan :

Y = Intensi Berwirausaha

X₁ = Literasi Kewirausahaan

X₂ = *Intellectual Agility*

a = Konstanta

b₁, b₂= Koefisien Regresi

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi (R²) X1 Terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil koefisien determinasi (R²) X1 Terhadap Y

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Literasi Kewirausahaan	0,808	0,653	0,648	3,901

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,653. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu literasi kewirausahaan dalam menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 65,3% (0,653x100%) sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil koefisien determinasi (R²) X2 Terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil koefisien determinasi (R²) X2 Terhadap Y

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<i>Intellectual Agility</i>	0,785	0,616	0,610	4,109

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN INTELLECTUAL AGILITY TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA (Survei Pada Siswa Kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,616. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu *intellectual agility* dalam menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 61,6%% (0,616x100%) sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil koefisien determinasi (R^2) X1 dan X2 Terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil koefisien determinasi (R^2) X1 dan X2 Terhadap Y

Variabel		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Independen	Dependen				
X1 dan X2	Y	0,827	0,684	0,674	3,755

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,684. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* dalam menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 68,4%% (0,684x100%) sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R-Square	Sumbangan Efektif (SE)	Sumbangan Relatif (SR)
Literasi Kewirausahaan	0,514	0,808	68,4	41,3	60,73
Intellectual Agility	0,342	0,785		26,85	39,27

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pengujian di atas terlihat bahwa hasil sumbangan efektif variabel literasi kewirausahaan menunjukkan angka sebesar 41,3% dan hasil sumbangan relatif sebesar 60,73%. Sedangkan hasil sumbangan efektif variabel *intellectual agility* menunjukkan angka sebesar 26,85% dan sumbangan relatif sebesar 39,27%. Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa literasi kewirausahaan memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan *intellectual agility*. Meskipun kontribusi *intellectual agility* lebih kecil, tetap saja itu berperan cukup penting.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Hasil uji parsial (t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Sig.	t Hitung	t Tabel
Literasi Kewirausahaan	0,000	3,823	1,997
Intellectual Agility	0,013	2,542	1,997

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel literasi kewirausahaan sebesar 3,823 > t tabel sebesar 1,997 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka

hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil hipotesis pertama tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya secara parsial. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan pada diri siswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki intensi dalam berwirausaha.

Disisi lain, nilai t hitung pada variabel *intellectual agility* sebesar $2,542 > t$ tabel sebesar $1,997$ dengan nilai Sig. sebesar $0,013 < 0,05$, maka **hipotesis kedua diterima.** Berdasarkan hasil hipotesis kedua tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual agility* berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya. Artinya, kemampuan siswa dalam berpikir fleksibel dan mampu menyelesaikan masalah, maka akan mendorong intensi mereka dalam berwirausaha.

2. Uji Simultan (F)

Hasil uji simultan (F) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (F)

Variabel		Sig.	F Hitung	F Tabel
Independen	Dependen			
X1 dan X2	Y	0,000	73,441	3,98

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $73,441 > F$ tabel sebesar $3,98$ dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka **hipotesis ketiga diterima.** Berdasarkan hasil hipotesis ketiga tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* berpengaruh secara simultan terhadap variabel intensi berwirausaha siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya. Artinya, kedua variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam intensi berwirausaha siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha secara parsial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya, diperoleh hasil bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3,823 > t$ tabel $1,997$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi pengaruh variabel literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yaitu sebesar $65,3\%$ sedangkan sisanya sebesar $34,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan siswa maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha dalam diri mereka. Dengan begitu, **hipotesis pertama (H1) diterima.**

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan nilai jenjang interval (NJI) literasi kewirausahaan berada pada kategori sangat rendah di angka $3,527$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan kewirausahaan siswa masih tergolong sangat rendah. Artinya, sebagian besar dari mereka belum terlalu familiar dengan konsep atau pengetahuan dasar seputar kewirausahaan. Temuan ini cukup menarik karena kenyataannya siswa sudah diberikan mata pelajaran kewirausahaan yang seharusnya mereka punya bekal pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan. Tapi kenyataannya tidak demikian. Hal ini diperkirakan terjadi karena beberapa

faktor, seperti proses pembelajaran yang masih terlalu teoritis, belum melihat kewirausahaan sebagai sesuatu yang menarik, jumlah responden yang terbatas, serta jumlah dan kualitas pernyataan dalam kuesioner belum mendalam.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian ini cukup menarik. Di satu sisi, perhitungan NJI literasi kewirausahaan termasuk kategori sangat rendah, tetapi di sisi lain hasil uji hipotesis pertama (H1) diterima sehingga literasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Jika dikaitkan dengan *Theory Entrepreneurial Event* (TEE) sebenarnya masih dianggap sejalan dan mendukung, karena meskipun skornya rendah tetapi masih tetap ada pengaruhnya. Rendahnya NJI menunjukkan bahwa potensi maksimal dari pengaruh tersebut belum sepenuhnya tercapai sehingga bisa lebih ditingkatkan lagi supaya pengaruhnya lebih kuat. Artinya, siswa SMK Yapsipa Tasikmalaya memiliki tingkat literasi yang masih sangat rendah atau sedikit pengetahuan mengenai kewirausahaan tetapi hal itu cukup untuk mendorong intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh⁴ yang memiliki pembahasan hampir sama yaitu menunjukkan hasil penelitian bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa dengan skor aktual sebesar 81,16% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Disisi lain, penelitian oleh^{5, 6, 7} menunjukkan hasil penelitian bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, artinya literasi kewirausahaan berkontribusi membangun intensi berwirausaha mahasiswa. Pemahaman mengenai kewirausahaan ini dapat memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan intensi berwirausaha siswa dan menjadi fondasi dalam menciptakan generasi muda yang berdaya saing tinggi, dimana dalam konteks siswa SMK literasi ini menjadi bekal utama siswa dalam merespons segala tantangan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pengaruh *Intellectual Agility* Terhadap Intensi Berwirausaha secara parsial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya, diperoleh hasil bahwa *intellectual agility* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,542 > t tabel 1,997 dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Kontribusi pengaruh variabel *intellectual agility* terhadap intensi berwirausaha yaitu sebesar 61,6% sedangkan sisnya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *intellectual agility* atau berpikir cepat siswa maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha dalam diri mereka. Dengan begitu, **hipotesis kedua (H2) diterima.**

⁴ Alinvithasari, Samsinar, and Hasyim, "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Di Sekolah Kejuruan."

⁵ Imam Prawiranegara Gani et al., "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 151–58, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2194>.

⁶ Ari Wahyu Leksono, Albertus Maria Setyastanto, and Rendika Vhalery, "PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA," *Research and Development Journal of Education*, 2023, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17027>.

⁷ Rostina Rostina and Muhammad Fikry Aransyah, "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Lingkungan Keluarga Dan Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 276–87, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.674>.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan nilai jenjang interval (NJI) *intellectual agility* berada pada kategori sangat rendah di angka 3.747. Hal ini menunjukkan bahwa kelincahan berpikir dalam kewirausahaan siswa masih perlu ditingkatkan. Artinya, sebagian besar dari mereka belum terbiasa berpikir dari berbagai sudut pandang dan belum terbiasa beradaptasi dengan situasi yang cepat berubah. Dalam berwirausaha hal ini sangat penting karena seringkali seorang wirausahawan dituntut untuk dapat berpikir cepat dalam mengambil keputusan dan menyesuaikan strategi yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian ini cukup menarik, dimana sama seperti hasil variabel literasi kewirausahaan, pada sisi perhitungan NJI termasuk kategori sangat rendah, tetapi hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis kedua (H2) diterima sehingga *intellectual agility* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Hal ini masih mendukung *Theory Entrepreneurial Event* (TEE) karena meskipun hasil NJI menunjukkan kategori sangat rendah, tetapi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha tetap kuat dan signifikan. Artinya, siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya hanya masih merasa belum terlalu lincah dalam berpikir dan mengambil keputusan dengan cepat ketika menghadapi hal baru, tetapi sudah memberikan peluang tertarik dan yakin bisa berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh ⁸ yang memiliki pembahasan hampir sama yaitu menunjukkan hasil penelitian bahwa *intellectual agility* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan nilai 98% memilih berwirausaha sebagai pilihan karir di masa mendatang. Disisi lain seperti penelitian oleh ⁹ menunjukkan hasil penelitian bahwa kelincahan intelektual atau *intellectual agility* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis.

Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan *Intellectual Agility* Terhadap Intensi Berwirausaha secara simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMK Yapsipa Tasikmalaya, diperoleh hasil bahwa literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar $73,441 > t$ tabel 3,98 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi variabel intensi berwirausaha yaitu sebesar 68,4% sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *intellectual agility* atau berpikir cepat siswa maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha dalam diri mereka. Dengan begitu, **hipotesis ketiga (H3) diterima**. Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $73,441 > F$ tabel sebesar 3,98 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cukup kuat untuk menjelaskan intensi berwirausaha.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan nilai jenjang interval (NJI) intensi berwirausaha berada pada kategori sangat rendah di angka 3.444. Artinya, Sebagian besar siswa SMK Yapsipa Tasikmalaya belum memiliki keinginan kuat untuk memulai usaha sendiri. Sepertinya mereka masih belum siap dan belum terlalu paham pentingnya berwirausaha sebagai pilihan karier setelah lulus sekolah. Hasil ini cukup mengkhawatirkan, apalagi mengingat bahwa SMK dirancang untuk mencetak lulusan yang siap menciptakan lapangan kerja sendiri. Apabila intensi berwirausaha

⁸ Cahyani et al., "Intellectual Agility Dan Innovative Behavior Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Di Universitas Muhammadiyah Palembang."

⁹ Nusron Anis, "The Role of Intellectual Agility, Entrepreneurial Development, and Online Sales Process in Improving the Performance of Embroidery Entrepreneurs," *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 18, no. 1 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.26533/eksis.v18i1.1186>.

sudah rendah sejak di bangku sekolah, maka kontribusi mereka pada tingginya angka pengangguran semakin besar.

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa meskipun perhitungan NJI variabel intensi berwirausaha menunjukkan kategori sangat rendah, hasil uji hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha secara simultan. Temuan ini bisa dikaitkan dengan *Theory Entrepreneurial Event* (TEE) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha terbentuk karena adanya *perceived desirability* (seberapa besar keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan), *perceived feasibility* (seberapa besar keyakinan bahwa mampu melakukannya), dan *propensity to act* (kecenderungan seseorang untuk bertindak). Artinya, siswa SMK Yapsipa Tasikmalaya menunjukkan adanya gap antara potensi dan kenyataan. Potensi disini terlihat dari hasil uji hipotesis yang diterima, dimana jika siswa tersebut dibekali literasi kewirausahaan dan dilatih berpikir lincah (*intellectual agility*), maka intensi tersebut bisa tumbuh. Tetapi kenyataannya, karena dua faktor itu belum maksimal di sekolah, sehingga intensi berwirausaha siswa SMK Yapsipa Tasikmalaya tetap rendah.

Mengingat tidak adanya penelitian yang meneliti kedua variabel independen (literasi kewirausahaan dan *intellectual agility*) secara bersamaan, maka pembahasan ini mengacu pada dua penelitian berbeda yang masing-masing menguji pengaruh terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh ¹⁰ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kemudian penelitian oleh ¹¹ yang menunjukkan bahwa kelincahan intelektual atau *intellectual agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha di kalangan Generasi Z yang artinya fleksibilitas kognitif dan kemampuan beradaptasi mereka sangat penting. Meskipun kedua penelitian terdahulu tersebut diuji secara terpisah dalam dua penelitian yang berbeda, penggabungan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan maupun *intellectual agility* memiliki kontribusi positif terhadap intensi berwirausaha secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* terhadap intensi berwirausaha dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Hal ini berarti semakin baik tingkat literasi kewirausahaan siswa, maka semakin meningkatkan kesiapan individu dalam berwirausaha akan semakin banyak wirausahawan baru, terutama di kalangan generasi muda. 2) *Intellectual agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Hal ini berarti individu akan lebih siap menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. 3) Literasi kewirausahaan dan *intellectual agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha secara simultan. Hal ini

¹⁰ Muhammad Hasan et al., "How Does Entrepreneurial Literacy and Financial Literacy Influence Entrepreneurial Intention in Perspective of Economic Education?," *Talent Development & Excellence* 12, no. 1 (2020): 5569–75, <http://www.iratde.com>.

¹¹ Alicia Stephanie Gunawan and Elia Ardyan, "Beyond Creativity! Exploring the Nexus of Entrepreneurial Self-Efficacy and Intellectual Agility-Resonance on Entrepreneurial Intention among Generation Z," *Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi (JBTI)* 15, no. 2 (2024): 210–30, <http://www.iratde.com>.

berarti individu yang mampu mengembangkan softskills akan lebih memperkuat pengintegrasian literasi kewirausahaan dan *intellectual agility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinvithasari, Samsinar, and Sitti Hajerah Hasyim. "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Di Sekolah Kejuruan." *Pinisi Journal of Education* 3, no. 6 (2023): 260–258. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/viewFile/53537/23735>.
- Anis, Nusron. "The Role of Intellectual Agility, Entrepreneurial Development, and Online Sales Process in Improving the Performance of Embroidery Entrepreneurs." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 18, no. 1 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.26533/eksis.v18i1.1186>.
- Cahyani, Eni, Rohmawan Adi Pratama, Nadia Afrilliana, and Yunita Febriani. "Intellectual Agility Dan Innovative Behavior Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Di Universitas Muhammadiyah Palembang." *Journal Od Business Finance and Economic (JBFE)*, 2024.
- Dewi, Erni Sartika, Iskandar, and Entin Jumantini. "PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN KEINGINAN UNTUK BERPRESTASI DAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 9, no. 2 (2024).
- Gani, Imam Prawiranegara, Esta Larosa, Ardiansyah, and Yulianti Toralawe. "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 151–58. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2194>.
- Gunawan, Alicia Stephanie, and Elia Ardyan. "Beyond Creativity! Exploring the Nexus of Entrepreneurial Self-Efficacy and Intellectual Agility-Resonance on Entrepreneurial Intention among Generation Z." *Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi (JBTI)* 15, no. 2 (2024): 210–30. <http://www.iratde.com>.
- Hasan, Muhammad, Chalid Imran Musa, Thamrin Tahir, Muhammad Azis, Syamsu Rijal, and M Ihsan Said Ahmad. "How Does Entrepreneurial Literacy and Financial Literacy Influence Entrepreneurial Intention in Perspective of Economic Education?" *Talent Development & Excellence* 12, no. 1 (2020): 5569–75. <http://www.iratde.com>.
- Leksono, Ari Wahyu, Albertus Maria Setyastanto, and Rendika Vhalery. "PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA." *Research and Development Journal of Education*, 2023. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17027>.
- Rostina, Rostina, and Muhammad Fikry Aransyah. "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Lingkungan Keluarga Dan Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 276–87. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.674>.